

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Penulis menggunakan metode penelitian asosiatif. Metode asosiatif merupakan suatu metode penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar Lampung selama 3 bulan sejak bulan Maret 2021 sampai dengan Mei 2021.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Sujarweni (2015) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai yang merupakan ASN dan tenaga kontrak di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Bandar Lampung yang berjumlah 103 orang.

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sujarweni (2015) menyatakan sampel merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada

pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas (*nonprobability sampling technique*) dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa pegawai ASN dan Tenaga kontrak yang telah bekerja lebih dari 3 (tahun) atau sebelum diberlakukannya kebijakan OSS pada 2019. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$
$$n = \frac{103}{1 + 103 (0,1)^2}$$
$$n = 50,74$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 50,74 dan dibulatkan menjadi 51 responden.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2010:). Ada 2 variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu: variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini memiliki dua variabel yang tergolong dalam variabel independen yaitu Kompetensi (X1) dan Disiplin kerja (X2).

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Nama lain dari variabel ini adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau variabel konsekuensi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja SDM (Y).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang di teliti. Menurut (Riduwan dan Kuncoro, 2010) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur peneliti yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel, dengan kata lain, definisi operaasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kompetensi (X1)	Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo, 2016, p.271)	Melakukan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan meningkatkan standar kualitas profesional dalam pekerjaan pegawai.	1. Karakter pribadi (<i>traits</i>). 2. Konsep diri (<i>self-concept</i>). 3. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) 4. Keterampilan (<i>skill</i>). 5. Motivasi kerja (<i>motives</i>) Fadillah, dkk (2017)	<i>Likert</i>
Disiplin Kerja (X2)	Disiplin kerja adalah kemampuan kerja seseorang	Satu syarat untuk membantu karyawan	Indikator disiplin kerja: 1) Tujuan dan kemampuan.	<i>Likert</i>

	untuk secara teratur, tekun secara terus-menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Hasibuan dalam Sinambela (2016).	pengupas udang pada PT. Central Pertiwi Bahari divisi <i>Food Processing Plant</i> bekerja secara produktif yang dapat membantu peningkatan kinerja dan produktifitas kerja.	2) Teladanan Pimpinan 3) Balas Jasa 4) Keadilan 5) Waskat 6) Sanksi 7) Ketegasan 8) Hubungan kemanusiaan (Hasibuan, 2016)	
Kinerja SDM (Y)	Kinerja diartikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Mangkunegara (2013)	Serangkaian proses kerja secara keseluruhan yang dimulai dari unsur kegiatan input, proses, output dan bahan <i>outcome</i> .	Indikator kinerja SDM menurut Aziz (2019:70): 1) Kuantitas 2) Kualitas 3) Efisiensi 4) Efektivitas	<i>Likert</i>

3.6 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut:

3.6.1 Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik ini dilakukan dengan mengkaji berbagai teori dalam bahasan yang relevan dengan penyusunan tesis ini seperti data yang bersumber dari berbagai referensi seperti literature, arsip, dokumentasi, dan data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.6.2 Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Teknik ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan penelitian untuk memperoleh data-data berkaitan dengan kebutuhan penelitian, data tersebut diperoleh dengan cara angket atau kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010). Peneliti membuat beberapa kuesioner yang dibagikan kepada pegawai di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Bandar Lampung.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval dengan tujuan untuk menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai bobot yang sama. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala interval yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala *Likert*. Sugiyono (2012) mengatakan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam menjawab skala *Likert* ini, responden hanya memberi tanda, misalnya *checklist* atau tanda silang pada jawaban yang dipilih sesuai pernyataan. Kuesioner yang telah diisi responden perlu dilakukan penyekoran. Berikut ini bobot penilaian pada skala *Likert*. Setiap pertanyaan yang akan diajukan akan diberikan skornya dengan menggunakan skala *Likert*, yaitu (1,2,3,4,5) Sugiyono (2010) dengan kriteria umum untuk skor yang digunakan jawaban adalah:

Tabel 3.2 Skala Likert

Sangat Setuju (SS)	Nilai 5
--------------------	---------

Setuju (S)	Nilai 4
Netral (N)	Nilai 3
Tidak Setuju (TS)	Nilai 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	Nilai 1

Sumber: Sugiyono, 2014

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas Instrument

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar item pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r_{hitung} kita bandingkan dengan r_{tabel} dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ maka valid Wiratna Sujarweni (2015: p,108). Uji validitas menggunakan teknik kolerasi *Product Moment*. Responden dengan peneliti memiliki kesesuaian dalam mendeskripsikan suatu fenomena, terutama dalam memaknai fenomena tersebut (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015). Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan dan diuji kevaliditasnya. Hasil r_{hitung} kita bandingkan dengan r_{tabel} dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ maka valid Wiratna Sujarweni (2015). Uji validitas menggunakan teknik *Kolerasi Product Moment*. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{(n\sum X^2) - (\sum X)^2 \cdot (n\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = Korelasi antar V_{publikel} X dan Y

n = Jumlah responden

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total seluruh item

Kriteria pengujian untuk uji validitas ini adalah:

- 1) Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} (0,05)$ maka instrument valid
- 2) Apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka (0,05) instrument tidak valid

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrument

Lupiyoadi dan Ikhsan (2015) menyatakan bahwa reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu indikator cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan. Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Jika metode *split-half* hanya dapat digunakan untuk mencari indeks reliabilitas instrumen yang skornya bernilai 1 dan 0, metode *Alpha Cronbach* dapat digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya skala 1 sampai 10 atau antara 1 sampai 5. Rumus indeks reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

- R = Reliabilitas instrumen
 K = Banyaknya pertanyaan
 $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir
 σ^2 = Varians total

Kriteria pengujian untuk uji validitas ini adalah:

- 1) Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} (0,07)$ maka instrument reliabel.
- 2) Apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}} (0,07)$ maka instrumen tidak reliabel.

Penelitian ini menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks korelasi, kemudian mengkonsultasikan hasil nilai *Alpha cronbach* dengan nilai interpretasi koefisien, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Daftar Interpretasi Koefisien Nilai R

Koefisien <i>r</i>	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2014, p,184)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) mengatakan bahwa uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal. Uji normalitas sampel digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari jumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas pada penelitian ini penulis menggunakan program SPSS 20.

Rumusan hipotesis:

Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan:

Apabila Sig < 0.05 maka Ho ditolak (distribusi sampel tidak normal).

Apabila Sig > 0.05 maka Ho diterima (distribusi sampel normal).

3.8.2 Uji Linieritas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah 2 variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linier.

Kriteria pengambilan keputusan

1. Jika probabilitas (sig) < 0,05 (*alpha*) maka Ho ditolak

Jika probabilitas (sig) > 0,05(*alpha*) maka Ho diterima.

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka Ho diterima.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan kolerasi yang sangat kuat. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas Sujarweni (2015: 158). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas Ghozali dalam Wiratna Sujarweni (2015: 227). Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation variance* (VIF). Batas dari *tolerance value* $> 0,1$ atau VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang variable-variabel hasil penelitian dari sudut pandang jawaban yang diberikan oleh responden. Analisis ini menjelaskan penghitungan setiap variabel yang digunakan untuk melihat dan menganalisis tanggapan responden. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini berbeda-beda sesuai dengan variabel yang akan dikaji.

3.9.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu Kompetensi(X1), Disiplin kerja (X2) dan Kinerja SDM(Y), maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 20. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja SDM

A = Nilai Konstanta

X₁ = Kompetensi

X₂ = Disiplin Kerja

b₁ = Koefisien Regresi Kompetensi (X₁)

b₂ = Koefisien Regresi Disiplin kerja (X₂)

Rumusan Hipotesis:

H₀ : Tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y

H_a : Ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y

Kriteria Pengambilan Keputusan:

Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 (Alpha) maka H₀ ditolak

Jika probabilitas (Sig.) > 0,05 (Alpha) maka H₀ diterima

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi R² (R-square)

Ghozali (2012:97) koefisien determinasi (R²) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.10 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh kebenaran atas apa yang telah dihipotesiskan di bab landasan teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, dimana jawaban itu masih bersifat lemah, dan perlu dilakukan pengujian secara empiris kebenarannya, dengan melakukan pembuktian statistik.

a) Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh antara variabel X dan Y, apakah variabel X1 (kompetensi), X2 dan (disiplin kerja), secara individual atau parsial. Hasil Uji-t ini juga digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menentukan rumusan hipotesis:

1) $H_0 : \beta_i (i, 1, 2)$

Berarti kompetensi (X1) dan disiplin kerja (X2), secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja SDM (Y).

2) $H_1 : \beta_i (i, 1, 2)$

Berarti kompetensi (X1) dan disiplin kerja (X2) secara parsial berpengaruh terhadap kinerja SDM (Y).

b) Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk melihat atau menguji pengaruh tiap-tiap variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah langkah-langkah pengujian untuk melakukan uji-F:

1. Menentukan Rumusan Hipotesis

a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Berarti kompetensi (X1) dan disiplin kerja (X2) bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja SDM (Y) di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Bandar Lampung.

b) $H_1 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Berarti kompetensi (X1) dan disiplin kerja (X2) bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja SDM (Y) di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Bandar Lampung.

2. Menarik kesimpulan

- a) Bila $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, berarti H_1 ditolak, artinya uraian kompetensi (X1) dan disiplin kerja (X2) bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja SDM (Y).
- b) Bila $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti H_1 diterima, artinya uraian uraian kompetensi (X1) dan disiplin kerja (X2) bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja SDM (Y).

3.11 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar variasi variabel bebas (*independent variable*) pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan variasi 12publikle terikat (*dependent variable*) (Priyanto, 2008). Dengan kata lain, pengujian model menggunakan R^2 , dapat menunjukkan bahwa variable-variabel independen yang digunakan dalam model regresi linier berganda adalah variabel independen yang mampu mewakili keseluruhan dari variabel lainnya dalam mempengaruhi variabel independen, kemudian besarnya pengaruh ditunjukkan dalam bentuk persentase.

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil (nol) berarti kemampuan variable-variabel independen (kompetensi dan disiplin kerja) dalam menjelaskan variasi variabel (kinerja SDM) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Model regresi dengan satu atau lebih variabel independen menggunakan *Adjusted R²* sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R²* adalah nilai *R square* yang telah disesuaikan, sehingga dalam tampilan output SPSS *for windows* biasa ditulis *Adjusted R square*. Nilai ini selalu lebih kecil dari *R square*, serta angka ini bisa bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai 0 (nol). Tampilan output SPSS *for windows* suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen (Y), terlihat pada kolom *Standard Error of the Estimate (SEE)*. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.